

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman obat dapat diartikan sebagai tanaman yang dapat membantu menghilangkan rasa sakit, membunuh bibit penyakit, menambah daya tahan tubuh, memperbaiki organ tubuh yang rusak seperti: jantung, ginjal serta paru-paru (Darsini, 2013). Pengentahuan masyarakat tentang tanaman obat didapat berdasarkan keterampilan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke genarasi berikutnya, sedangkan bagian tanaman yang biasanya digunakan sebagai obat yaitu daun, bunga, biji, kulit, kayu, batang, dan akar (Purmannna, 2018).

Masyarakat Indonesia sudah lama menggunakan tanaman sebagai pengobatan dalam menangani masalah kesehatan. Pengetahuan tersebut didapat secara turun temurun yang yang berasal dari nenek moyang, berdasarkan pengalaman dan keterampilan yang ada (Sari, 2006). Menurut BPOM (2015) dalam: Salsabila (2017) berdasarkan data penggunaan obat oleh masyarakat di Kota Medan, banyak penduduk yang mengkonsumsi obat modern dari pada obat tradisional. Pada tahun 2015 konsumen obat modern mencapai 91,40% sedangkan pada obat tradisional hanya sebanyak 24,33%. Ini membuktikan bahwa sedikitnya masyarakat yang mengkonsumsi obat tradisional dibandingkan masyarakat yang mengkonsumsi obat modern di Kota Medan.

Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, yang berakibat pada permintaan terhadap obat semakin meningkat, hingga penawaran dari obat modern maupun obat tradisional meningkat, khususnya di Kota Medan. Bertambahnya variasi obat tradisional ini tentunya menuntut peran BPOM dalam proses pengawasan dan penilaian terhadap pelaku usaha (Salsabila, 2017).

Tanah 600 Kecamatan Medan Marelan merupakan daerah potensial pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang terbaik di Sumatera Utara, karena seringnya dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya TOGA sebagai pengobatan tradisional didaerah tersebut. Penyuluhan tersebut merupakan bagian dari usaha promosi kesehatan yang menjadikan tanah 600 sebagai contoh

pengembangan TOGA terbaik yang menyertakan seluruh masyarakat tanah 600 untuk menanam TOGA dengan luas tanah perkarangan masing-masing 2x1 meter (Karo-karo, 2009).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memiliki manfaat yang sangat luar biasa bagi keluarga, karena dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan keluarga serta masyarakat, selain diolah sebagai obat dalam berbagai bentuk ternyata TOGA dapat memberikan nilai kepuasan, bahkan sebagai penopang kehidupan ekonomi bagi masyarakat. Adapun khasiat yang dimiliki TOGA yaitu seperti jeruk nipis yang dapat dimanfaatkan sebagai obat batuk, flu, bau yang tidak sedap dari ketiak hingga mampu memperlancar buang air kecil.

Karakterisasi merupakan suatu bagian dari program pemuliaan untuk mengetahui keragaman dan dilakukan untuk mengetahui sifat-sifat kuantitatif dan kualitatif penting tanaman (Djufry et al., 2016). Identifikasi merupakan suatu kegiatan karakterisasi semua sifat yang dimiliki oleh keragaman tanaman.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin meningkatkan pengetahuan manusia dalam bidang ilmu kedokteran, banyak masyarakat yang memilih jalan pintas dengan menggunakan obat-obatan yang didapat diapotik yang telah teruji khasiatnya secara laboratorium. Seiring dengan berkembangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai bahaya yang ditimbulkan dari bahan kimia yang terkandung dalam obat-obatan sehingga masyarakat terdorong kembali untuk menggunakan pengobatan secara tradisional. Perkembangan teknologi dapat mendukung dalam membuktikan khasiat tanaman secara laboratorium dan dijamin aman untuk dikonsumsi dalam penyembuhan berbagai jenis penyakit.

Berdasarkan observasi di sekitar Medan ditemukan dua kecamatan (Medan Tuntungan dan Medan Johor) yang masyarakatnya memanfaatkan halaman rumahnya untuk menanam beberapa tanaman obat. Masyarakat meyakini bahwa tanaman obat dapat mencegah serta menyembuhkan berbagai penyakit, dimana pengetahuan tersebut diperoleh secara turun-temurun.

Pada saat ini inventarisasi tanaman obat di pekarangan rumah di daerah Medan Tuntungan dan Medan Johor belum ada. Penelitian terdahulu masih dilakukan di Kecamatan Medan Tembung (Ulfa, 2021) dan Kecamatan Medan Marelan (Karo-karo, 2009). Berdasarkan uraian tersebut, maka dianggap perlu

dilakukannya penelitian yang berjudul "Inventarisasi dan Karakteristik Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Medan Tuntungan dan Medan Johor" untuk mengetahui jenis-jenis tanaman apa saja yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat setempat. Penelitian ini merupakan suatu kajian untuk mendapatkan data atau informasi tanaman yang bermanfaat sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan dan Medan Johor. Sekaligus sebagai upaya mengingat kembali tradisi mengkonsumsi obat tradisional khususnya pada kalangan generasi sekarang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang dapat diidentifikasi adalah.

1. Minimnya penelitian mengenai tanaman obat keluarga khususnya di Kota Medan
2. Belum adanya penelitian mengenai jenis tanaman obat keluarga serta manfaatnya di Medan Tuntungan dan Medan Johor.
3. Mengetahui karakteristik dari tanaman obat keluarga yang ada di pekarangan rumah masyarakat.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Penelitian ini mengkaji mengenai jenis dari tanaman TOGA yang ditanam di pekarangan rumah di Kecamatan Medan Tuntungan dan Medan Johor serta pemanfaatannya oleh masyarakat setempat.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang ialah:

1. Jenis tanaman obat apa yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan dan Medan Johor?
2. Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan tanaman sebagai obat di Kecamatan Medan Tuntungan dan Medan Johor?

3. Bagaimana persepsi masyarakat dalam menggunakan tanaman obat tradisional dibandingkan obat medis?

### **1.5 Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian ini terbatas pada:

1. Lokasi penelitian adalah beberapa desa yang berada di Kecamatan Medan Tuntungan dan Medan Johor. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam TOGA.
2. Tanaman obat yang diidentifikasi dalam penelitian ini merupakan TOGA yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan ditentukan berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa responden.
3. Masyarakat yang diwawancarai merupakan masyarakat yang menanam tanaman obat

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diperoleh diatas. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui jenis tanaman obat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan dan Medan Johor?
2. Untuk mengetahui cara masyarakat memanfaatkan tanaman sebagai obat di Kecamatan Medan Tuntungan dan Medan Johor?
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat dalam menggunakannn tanaman obat tradisional dibandingkan obat medis.
4. Untuk mengetahui karakteristik dari tanaman obat yang digunakan.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut, yaitu:

1. Sebagai informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang berkhasiat sebagai obat, sehingga dapat

meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya pada generasi muda akan khasiat tiap tanaman.

2. Menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai pengolahan obat secara tradisional serta pemanfaatannya dari masyarakat setempat yang mengetahui dengan pasti pengolahan dari beberapa tanaman obat.
3. Menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yaitu tentang keanekaragaman TOGA.

### **1.8 Definisi Operasional**

1. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman obat yang ditanam di pekarangan rumah dan dipercaya memiliki khasiat dalam penyembuhan suatu penyakit berdasarkan pengalaman secara turun-temurun.
2. Pemanfaatan tanaman obat didapat dengan cara mengolah tanaman dengan berbagai cara.
3. Masyarakat merupakan penduduk yang memanfaatkan, mengolah, serta menggunakan TOGA sebagai obat.